



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD

Widia Cica Andrianie¹, Wahyu², dan Agus Rifani Syaifuddin³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK. Manajemen strategi kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru PAUD, termasuk dalam penyediaan fasilitas bermain dan alat bantu mengajar. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan kesenjangan fasilitas antara TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya dan TK Kristen Rajawali Sakti-3, yang diduga turut memengaruhi kinerja guru. Keterbatasan sarana prasarana dikhawatirkan menurunkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi yang menarik, variatif, dan sesuai tahap perkembangan anak usia dini, sehingga berdampak pada pengalaman belajar serta perkembangan kognitif dan sosial anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di dua TK tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dianalisis menggunakan model Miles & Huberman melalui analisis data satu situs dan lintas situs. Hasilnya, di TK Negeri Pembina, strategi dilakukan secara sistematis, dengan dukungan dana BOP PAUD, supervisi terjadwal, dan pengembangan guru melalui pelatihan daring, luring, dan komunitas belajar. Sementara di TK Kristen Rajawali Sakti-3, strategi bersifat informal, fasilitas bergantung yayasan, evaluasi insidental, dan pengembangan diri belum terstruktur. Temuan menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dan situasional dalam mendukung peningkatan kinerja guru PAUD.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah; Kinerja Guru PAUD; Fasilitas Pembelajaran

ABSTRACT. The management of the principal's strategy which includes planning, implementation, and evaluation is carried out to improve the performance of PAUD teachers, including the provision of play facilities and teaching aids. Based on initial observations, a gap in facilities was found between the Pembina State Kindergarten in Jekan Raya District and the Rajawali Sakti Christian Kindergarten, which allegedly also affected the teacher's performance. The limited infrastructure facilities are feared to reduce the quality of learning, especially in the delivery of material that is interesting, varied, and according to the stage of early childhood development, so that it has an impact on the learning experience and cognitive and social development of children. This study aims to describe and analyze the principal's management strategy in improving the performance of PAUD teachers in the two kindergartens. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies, analyzed using the Miles & Huberman model through single-site and cross-site data analysis. As a result, at TK Negeri Pembina, the strategy is carried out systematically, with the support of BOP PAUD funds, scheduled supervision, and teacher development through online, offline, and community learning training. Meanwhile, at Rajawali Sakti Christian Kindergarten-3, the strategy is informal, foundation-dependent facilities, incidental evaluation, and self-development have not been structured. The findings emphasize the importance of transformational and situational leadership in supporting the improvement of the performance of early childhood education teachers.

Keyword : Principal's Strategy; Early Childhood Education Teacher Performance; Learning Facilities

Copyright (c) 2025 Widia Cica Andrianie dkk.

✉ Corresponding author : Widia Cica Andrianie

Email Address : widiacicaandrianie@gmail.com

Received 28 Juni 2025, Accepted 31 Juli 2025, Published 31 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan karakter anak. Pemerintah Indonesia menegaskan urgensi layanan PAUD yang berkualitas melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Salah satu kebijakan strategis terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD, yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka PAUD menekankan pendekatan pembelajaran yang berbasis bermain, berpihak pada anak, kontekstual, dan memfasilitasi tercapainya Profil Pelajar Pancasila sejak dini [1]. Dalam konteks kebijakan itu, pada jenjang PAUD, guru TK menjadi agen kunci implementasi kurikulum yang efektif. Kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan administratif, tetapi terutama pada kompetensi pedagogik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru PAUD/TK menghadapi tantangan, seperti pemahaman terbatas terhadap Kurikulum Merdeka, kurangnya keterampilan mendesain kegiatan berbasis bermain, serta rendahnya kemampuan melakukan penilaian autentik.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat mencakup penyusunan visi-misi yang jelas, penguatan budaya sekolah yang kondusif, pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan profesional berkelanjutan, dan pemberian motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Kurikulum merdeka juga menekankan pada perubahan dan perbaikan yang dilakukan sebagai proses yang berkelanjutan, sehingga adanya konsep kepemimpinan yang berbeda. Kepemimpinan dapat berfokus pada hasil, kesuksesan mengajar dan proses belajar serta adanya hubungan antara hasil dan proses tertentu yang menyebabkan kesuksesan tersebut [2].

Sergiovanni menegaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah melampaui fungsi administratif semata, mencakup dimensi moral dan pedagogis yang esensial dalam memengaruhi transformasi perilaku warga sekolah serta mendorong peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran [3]. Mampu mendesain strategi supervisi berbasis data dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Demikian pula, guru sebagai aktor kunci pendidikan perlu diberdayakan melalui pendekatan supervisi yang komprehensif, sehingga mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan transformatif.

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dampak dari kinerja guru yang baik akan sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang diterima anak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAUD dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu kompetensi guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang diberikan. Dukungan dari sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di PAUD. Menjadikan mutu pembelajaran di PAUD semakin meningkat,

maka perlu adanya strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja guru yaitu pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan program pelatihan yang berkala bagi guru PAUD, sehingga guru dapat terus mengembangkan keterampilan mengajarnya dan membuat guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti bermain peran, eksperimen sederhana, serta kegiatan berbasis proyek yang melibatkan anak secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2024 di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya dan TK Kristen Rajawali Sakti-3 pada tahun ajaran 2024/2025, diketahui bahwa kedua lembaga tersebut telah memperoleh akreditasi B. Lingkungan belajar di kedua TK relatif kondusif dengan memperhatikan aspek keamanan, kebersihan, kesehatan, dan estetika. Para guru di kedua sekolah juga telah memanfaatkan platform Ruang GTK sebagai sarana pengembangan profesional dan penyusunan modul ajar, serta menggunakan berbagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Namun, hasil pengamatan menunjukkan terdapat disparitas pada ketersediaan sarana pembelajaran antara kedua lembaga yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja guru. TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya memiliki perangkat bermain dan alat bantu ajar yang lebih memadai, lengkap, dan terawat, seperti balok susun, puzzle, alat peraga modern, serta media digital berupa proyektor LCD untuk mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, guru memiliki akses ke bahan ajar berbasis sains dan eksperimen sederhana yang membantu anak memahami konsep-konsep dasar secara konkret.

Sebaliknya, TK Kristen Rajawali Sakti-3 menghadapi kendala keterbatasan fasilitas pembelajaran. Alat bermain yang tersedia relatif sederhana dan sebagian telah mengalami kerusakan tanpa pemeliharaan yang optimal. Penggunaan alat bantu pembelajaran masih terbatas pada media konvensional seperti buku cerita dan alat tulis, serta belum didukung oleh teknologi digital. Kondisi ini memaksa guru membuat alat peraga secara mandiri, yang memerlukan waktu dan tenaga tambahan sehingga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kesenjangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana tersebut berpotensi menurunkan kualitas proses belajar mengajar dan berdampak pada kinerja guru, khususnya dalam hal penyajian materi yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pengalaman belajar anak, yang berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang sistematis dan terencana untuk mengatasi ketimpangan fasilitas pembelajaran, khususnya di TK Kristen Rajawali Sakti-3. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah penyusunan proposal pengajuan bantuan kepada Dinas Pendidikan atau yayasan pengelola, serta melibatkan orang tua murid, alumni, dan masyarakat melalui program donasi atau kerja sama pengadaan alat bantu bermain dan belajar. Lebih dari itu, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pemetaan kebutuhan fasilitas secara partisipatif, menyusun rencana pengadaan yang

transparan, memfasilitasi pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan alat bantu ajar secara optimal, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung kolaborasi.

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya penanganan isu ketersediaan sarana pembelajaran dan penguatan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAUD. Ambarwani menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Gugus Sido Mukti Mantrijeron Yogyakarta masih di bawah standar, sehingga membatasi variasi aktivitas belajar anak [4]. Mauludin menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan pembinaan profesional guru secara berkelanjutan berkontribusi signifikan pada peningkatan kinerja guru PAUD [5]. Solehudin membuktikan bahwa supervisi akademik yang sistematis dan kolaboratif oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru [6]. Sari juga menggaris bawahi pentingnya strategi kepala sekolah dalam perencanaan, pengadaan, dan pemanfaatan sarana-prasarana untuk menunjang mutu layanan PAUD [7]. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa upaya peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, tetapi juga pada kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pengelolaan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, melalui Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD, menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi kelembagaan yang komprehensif. Strategi tersebut mencakup penyusunan program pengembangan profesional guru berbasis kebutuhan, pelaksanaan supervisi akademik reflektif, pembentukan komunitas belajar guru, pengelolaan sarana prasarana yang mendukung aktivitas bermain, serta adaptasi kurikulum yang sesuai dengan konteks local [8]. Meski demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi tantangan nyata di lapangan. Temuan studi Aliyah menunjukkan bahwa sejumlah guru TK mengalami kesulitan dalam memahami pendekatan pembelajaran berbasis bermain, terbatas dalam merancang aktivitas kontekstual yang bermakna, serta belum terbiasa menggunakan asesmen autentik untuk mengukur perkembangan anak secara holistic [9]. Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk memiliki strategi pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan kontekstual guru dan peserta didik.

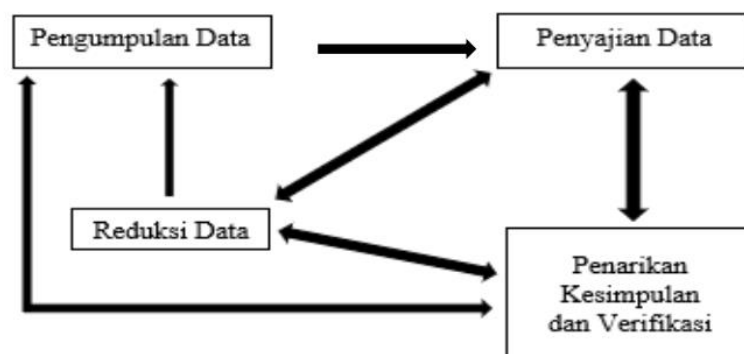
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di dua konteks kelembagaan yang berbeda. Kajian ini tidak hanya mengkaji aspek formal seperti supervisi akademik, tetapi juga strategi informal yang meliputi pembinaan motivasi, fasilitasi kolaborasi antar guru, dan pengelolaan iklim kerja yang kondusif terhadap inovasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola yayasan dalam merumuskan strategi peningkatan profesionalisme guru yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka PAUD. Selain itu, kajian ini diharapkan memperkaya literatur ilmiah mengenai

kepemimpinan pendidikan anak usia dini dengan perspektif lokal yang kontekstual. Hasil penelitian juga memiliki relevansi dalam mendukung agenda nasional dan global, khususnya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-4 (empat): Pendidikan Berkualitas untuk Semua.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif untuk dapat memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam kondisi fasilitas pembelajaran berupa alat bermain dan alat bantu mengajar yang meliputi strategi guru, keterlibatan Dinas Pendidikan dan Yayasan, mutu pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya, dengan tipe multisite study di TK Negeri Pembina Jekan Raya dan TK Kristen Rajawali Sakti-3. Situs pertama di TK Negeri Pembina Jekan Raya yang beralamat di Jalan Kyai Inggab No. 03, kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah dengan NPSN 30204613. Sekolah ini memiliki kepala sekolah yang menunjukkan peran proaktif dalam menjalin koordinasi dengan Dinas Pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana. Situs kedua di TK Kristen Rajawali Sakti yang beralamatkan di Jalan Jalak IV No. 33, Kelurahan Palangka, Kecamatan jekan Raya Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah dengan NPSN 30204610. Di TK Kristen Rajawali Sakti-3, keterlibatan yayasan menjadi kekuatan utama dalam menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Pada penelitian ini peneliti hadir untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 3 tenaga pendidik atau guru serta 3 orang tua sebagai informan pada masing-masing sekolah. Teknik analisis menggunakan model Miles & Huberman melalui analisis data *single site* dan *cross site data analysis* [10].



Bagan 1. Analisis Data Kasus Tunggal



Bagan 2. Analisis Data Lintas Kasus

Penilaian validitas dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui uji kredibilitas untuk memastikan kesesuaian antara data yang ditemukan dengan realitas di lapangan. Teknik yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilakukan agar data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan ini mencakup tahap orientasi/persiapan, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis melalui wawancara, observasi dan studi dokumen didapat perbandingan :

Tabel 1. Data perbandingan TK

Fokus Penelitian	TK Negeri Pembina Jekan Raya	TK Kristen Rajawali Sakti-3
Perencanaan Strategi Kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAUD	Sistematis, terdokumentasi, melibatkan guru	Informal, tidak terdokumentasi, partisipasi terbatas
Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAUD	Pengadaan sarana lengkap, terawat, didukung BOS.	Terbatas, bergantung sumbangan, perawatan kurang.
Evaluasi Kinerja Guru	Supervisi terjadwal, format resmi, umpan balik tertulis	Insidental, tanpa format resmi, umpan balik lisan.
Pengembangan Diri Guru	Pelatihan daring/luring difasilitasi, komunitas belajar rutin	Pelatihan jarang, diskusi tidak terjadwal, akses terbatas.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di dua lokasi penelitian: pertama, Perencanaan Strategi Kepala Sekolah. Dalam konteks peningkatan kinerja guru PAUD, khususnya yang berkaitan dengan ketersediaan dan optimalisasi Alat Permainan Edukatif (APE), perencanaan strategi kepala sekolah memegang peranan sentral. Sebuah perencanaan yang matang dan komprehensif tidak hanya mengidentifikasi kebutuhan, tetapi juga memetakan potensi dan tantangan.

Temuan di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya mengindikasikan bahwa proses perencanaan strategi dilaksanakan secara terstruktur, berbasis pada kebutuhan riil satuan pendidikan, serta melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Kepala sekolah menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan transformasional, yang tercermin dalam pemberdayaan guru melalui proses pengambilan keputusan kolektif, khususnya melalui dimensi *idealized influence* dan *inspirational motivation*. Sedangkan temuan pada TK Kristen Rajawali Sakti-3 mengindikasikan bahwa mekanisme perencanaan strategi belum terintegrasi dalam sistem yang komprehensif dan cenderung bersifat responsif terhadap kondisi aktual, bukan proaktif berdasarkan visi jangka panjang. Kepala sekolah belum secara optimal menerapkan pendekatan kepemimpinan transformasional yang mendorong partisipasi guru dalam merumuskan visi bersama serta menetapkan prioritas pengadaan sarana pembelajaran. Suriansyah dalam bukunya *Best Practices Kepemimpinan Era Revolusi Industry 4.0 Dan Masyarakat 5.0*, menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk menetapkan arah, memberikan keselarasan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas mengenai bagaimana APE dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru [11]. Norlatifah mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja, kreativitas, dan motivasi kerja guru PAUD [12]. Selain itu, motivasi kerja guru terbukti berkontribusi secara langsung terhadap kualitas pelaksanaan tugas dan pencapaian hasil kerja.

Lebih lanjut, kepala sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya mengintegrasikan pendekatan kepemimpinan situasional dengan mengacu pada hasil supervisi pembelajaran, tingkat kesiapan guru, serta kondisi aktual sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam proses penyusunan rencana pengadaan. Strategi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru PAUD dalam pemanfaatan fasilitas belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Sedangkan di TK Kristen Rajawali Sakti-3, pendekatan analisis situasional belum dijalankan secara sistematis. Tidak ditemukan adanya pemetaan kebutuhan yang memperhatikan karakteristik ruang kelas, tingkat kesiapan pendidik, maupun hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Ketiadaan dokumen perencanaan yang memuat informasi tersebut menyebabkan pengadaan alat bantu belajar berlangsung secara tidak terencana, bergantung pada kondisi keuangan atau inisiatif sesaat, sehingga belum mampu secara maksimal menunjang peningkatan kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar anak sesuai tahap perkembangannya.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membina guru-guru di sekolahnya agar dapat berperan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru [13]. Suriansyah menekankan kepemimpinan yang optimal harus mampu mengevaluasi setiap kegiatan dari seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah, harus bertanggung jawab, mengarahkan, dan memberikan rekomendasi pengembangan pribadi dan profesional sesuai dengan kebutuhan individu guru yang mengacu pada hasil belajar

yang maksimal [14]. Kepala sekolah yang visioner dan inspiratif mampu meningkatkan disiplin dan kinerja guru secara konsisten [15].

Berdasarkan hasil analisis lintas situs pada TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya dan TK Kristen Rajawali Sakti-3, ditemukan beberapa persamaan penting dalam aspek perencanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAUD melalui penyediaan fasilitas alat bantu bermain dan alat bantu mengajar. Pertama, kedua kepala sekolah sama-sama menyadari pentingnya ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain di PAUD. Baik di TK Negeri Pembina maupun TK Kristen Rajawali Sakti-3, kepala sekolah menyatakan bahwa pengadaan alat bantu bermain dan alat bantu mengajar merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk mendukung aktivitas belajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Kedua, kedua kepala sekolah menunjukkan komitmen untuk mengupayakan pengadaan fasilitas pembelajaran, meskipun dengan strategi yang berbeda dan keterbatasan yang ada. Kepala sekolah di kedua TK berusaha menyesuaikan rencana pengadaan dengan kondisi keuangan lembaga, baik melalui alokasi BOS (pada TK Negeri Pembina) maupun melalui anggaran yayasan dan sumbangan orang tua (pada TK Kristen Rajawali Sakti-3). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran manajerial untuk merencanakan penggunaan sumber daya yang tersedia demi kepentingan pembelajaran.

Ketiga, pada kedua TK, proses perencanaan pengadaan alat bantu belajar juga melibatkan guru, meskipun dengan intensitas dan formalitas yang berbeda. Di TK Negeri Pembina, guru terlibat secara sistematis melalui rapat kerja tahunan dengan pencatatan formal, sedangkan di TK Kristen Rajawali Sakti-3, keterlibatan guru bersifat informal melalui diskusi lisan. Namun keduanya mengakui bahwa guru memiliki peran dalam mengusulkan kebutuhan sarana pembelajaran berdasarkan kondisi kelas masing-masing. Keempat, kedua kepala sekolah menyampaikan bahwa analisis kebutuhan terhadap sarana prasarana pembelajaran menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan, walaupun pada TK Negeri Pembina dilakukan lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman serupa tentang pentingnya menyesuaikan fasilitas dengan kebutuhan riil pembelajaran untuk mendukung peningkatan kinerja guru.

Kedua, Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah. Hasil penelitian berdasarkan data temuan situs 1 dan situs penelitian 2 menunjukkan bahwa, strategi kepala sekolah dalam membina guru untuk penyediaan alat bantu bermain dan alat bantu mengajar di kedua TK, yakni TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya dan TK Kristen Rajawali Sakti-3, menunjukkan pendekatan yang beragam namun berorientasi pada pemenuhan kebutuhan anak usia dini dan peningkatan efektivitas pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di kedua lembaga secara aktif berinisiatif membuat APE (Alat Permainan Edukatif) sederhana dari bahan bekas, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, serta berupaya mengintegrasikan tema pembelajaran dengan alat bantu yang digunakan. Di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya, strategi guru terstruktur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dikaji bersama dalam forum kelompok kerja guru (KKG). Guru juga mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan setempat terkait pengembangan APE

berbasis lingkungan. Sementara itu, di TK Kristen Rajawali Sakti-3, guru memiliki keleluasaan lebih besar dalam menentukan jenis alat bantu mengajar karena adanya dukungan yayasan, termasuk dari segi anggaran dan waktu pengembangan media pembelajaran.

Strategi ini selaras dengan penelitian Ambarwati, yang menyatakan bahwa Kontribusi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat terlihat dalam perannya sebagai edukator manajer dan supervisor serta pemimpin yang mampu memotivasi orang-orang di sekitarnya untuk dapat lebih meningkatkan kompetensi diri melalui kemampuan untuk mengembangkan kurikulum ke dalam pembelajaran peserta didik [16]. Strategi guru ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya [17]. APE dan media belajar bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga instrumen penting dalam membangun pengalaman belajar anak secara konkret. Penelitian oleh Fransiska menunjukkan bahwa kinerja guru PAUD yang tinggi terkait erat dengan kemampuan guru mengembangkan media ajar yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak [18]. Dalam konteks ini, guru-guru di dua TK tersebut telah menunjukkan keterampilan pedagogik yang baik melalui kreativitas dan inisiatif mandiri mereka, meskipun dalam praktiknya masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan beban administrasi. Nurjannah et al. (2022) dalam penelitiannya tentang Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun di halaman sekolah menyatakan Kegiatan yang melibatkan proses bersama peserta didik untuk memahami merawat berbagai jenis tanaman dan keindahan lingkungan sebagai salah satu kegiatan dalam penanaman nilai karakter berguna untuk perkembangan fisik dan emosional peserta didik sehingga pemanfaatan media dan sumber belajar dari Lingkungan sangat berpengaruh terhadap nilai karakter yang muncul saat proses pembelajaran [19]. Dengan kata lain, strategi penyediaan alat bantu bermain tidak hanya berdampak pada mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi indikator nyata dari profesionalisme guru PAUD. Strategi ini juga menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar yang mendorong pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi program kerja tahunan sekolah, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan memiliki peran sebagai fasilitator kebijakan dan penyedia program pelatihan bagi guru PAUD, terutama di sekolah negeri. Bantuan berupa APE dari pemerintah daerah cenderung bersifat insidental dan bergantung pada alokasi anggaran tahunan. Nurcahyanti mengkaji strategi pengembangan mutu PAUD, yang secara implisit mencakup peran fasilitas dan kinerja guru. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa mutu pembelajaran PAUD adalah hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk optimalisasi fasilitas (seperti di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya) dan dedikasi guru dalam penanaman nilai (seperti di TK Kristen Rajawali Sakti-3) [7]. Penelitian Latifah yang juga melibatkan TK Negeri Pembina Bajuin, menunjukkan pentingnya manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu. Konteks ini sejalan dengan temuan peran dominan Dinas Pendidikan di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya, di mana

pengelolaan fasilitas menjadi bagian integral dari manajemen mutu yang disupervisi oleh Dinas [20]. Di sisi lain, yayasan pada TK Kristen Rajawali Sakti-3 memainkan peran yang lebih fleksibel. Tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga memberikan otonomi kepada kepala sekolah untuk menentukan prioritas penggunaan dana tersebut.

TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya dan TK Kristen Rajawali Sakti-3 dapat dikaji melalui dimensi proses, pendekatan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta evaluasi hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di kedua lembaga telah memenuhi indikator kualitas pendidikan anak usia dini yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif, menggunakan alat bantu bermain yang kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan. Di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya, mutu pembelajaran ditunjang oleh program pelatihan guru secara berkala yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan, termasuk pelatihan pengembangan RPPH dan asesmen otentik. Sementara itu, TK Kristen Rajawali Sakti-3 menekankan pendekatan berbasis nilai spiritual dan budaya lokal. Guru di sana secara aktif menggunakan alat bantu ajar digital sederhana seperti video pembelajaran pendek dan audio interaktif, yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar anak.

Studi Yanuarsari dari perspektif implementasi standar perkembangan anak usia dini menegaskan bahwa kinerja guru merupakan determinan utama dalam pencapaian mutu PAUD [21]. Penelitian ini lebih lanjut mengidentifikasi bagaimana kinerja tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan fasilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bermain peran, menggambar, eksplorasi sains sederhana, serta bernyanyi dan berdiskusi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah menjadi penopang penting bagi mutu proses belajar. Kegiatan seperti proyek kolaboratif antara anak dan orang tua, serta pengumpulan portofolio perkembangan anak, menjadi bagian dari sistem evaluasi pembelajaran yang menyeluruh. Menurut penelitian Ciptaningtyas, mutu pembelajaran PAUD dipengaruhi oleh kompetensi guru, kecukupan sarana belajar, serta keterlibatan keluarga [22]. Temuan ini menguatkan bahwa mutu pembelajaran yang baik bukan hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga sistem dukungan lingkungan yang menyertainya. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu guru dalam merancang pembelajaran inovatif karena beban administratif, serta kesenjangan pemahaman antara orang tua mengenai tujuan pembelajaran PAUD. Hal ini mengisyaratkan perlunya pelatihan dan komunikasi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

Ketiga, Evaluasi Kinerja Guru PAUD Oleh Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru PAUD oleh kepala sekolah memiliki perbedaan signifikan antara TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya dan TK Kristen Rajawali Sakti-3. Kepala sekolah di TK Negeri Pembina menerapkan supervisi akademik secara terencana, terjadwal dua kali per semester, menggunakan format resmi yang terdokumentasi, serta memberikan umpan balik yang bersifat membina melalui diskusi

formal. Sebaliknya, di TK Kristen Rajawali Sakti-3, evaluasi dilakukan secara insidental tanpa format resmi, hanya melalui observasi kelas yang tidak terjadwal, dan umpan balik bersifat lisan serta tidak terdokumentasi. Temuan ini memperkuat pentingnya supervisi akademik sebagai instrumen evaluasi kinerja guru. Menurut Syaodih (2020), supervisi akademik adalah proses pembinaan profesional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi sistematis, umpan balik konstruktif, dan dialog reflektif antara kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah di TK Negeri Pembina menunjukkan penerapan kepemimpinan transformasional melalui *individualized consideration* dan *intellectual stimulation*, yaitu memberikan perhatian personal pada kebutuhan pengembangan guru serta memotivasi untuk menerapkan strategi mengajar yang lebih kreatif dan efektif. Albuni menyatakan kepemimpinan transformasional adalah kemampuan untuk memberi inspirasi dan memotivasi pengikut (bawahan) agar mencapai hasil yang lebih besar dari yang direncanakan [23]. Aulia menyatakan kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru [24]. Sebaliknya, kepala sekolah di TK Kristen Rajawali Sakti-3 cenderung menggunakan pendekatan instruksional-konvensional yang hanya berorientasi pada pemantauan tanpa strategi pembinaan yang jelas. Ketiadaan format supervisi akademik, kurangnya dokumentasi, dan umpan balik yang hanya lisan tanpa rencana tindak lanjut menunjukkan belum optimalnya peran kepala sekolah sebagai pembina profesional guru PAUD.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa evaluasi kinerja guru melalui supervisi akademik yang terencana, terdokumentasi, dan berbasis pembinaan transformasional merupakan strategi kunci untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Kepala sekolah perlu mengembangkan pendekatan evaluasi yang sistematis dan dialogis agar guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Untuk meningkatkan mutu layanan PAUD, disarankan agar kepala sekolah memperoleh pelatihan tentang supervisi akademik dan manajemen peningkatan mutu guru. Dinas Pendidikan juga diharapkan menyediakan pedoman supervisi yang aplikatif dan memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah PAUD.

Keempat, Pengembangan Diri Guru Paud dalam Penyediaan Fasilitas dan Peningkatan Kinerja Guru. Faktor pendukung dalam penyediaan fasilitas sekolah dan peningkatan kinerja guru di kedua TK mencakup: kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, dukungan dari orang tua, pelatihan guru secara reguler, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya, kepala sekolah menunjukkan peran proaktif dalam menjalin koordinasi dengan Dinas Pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana. Sementara di TK Kristen Rajawali Sakti-3, keterlibatan yayasan menjadi kekuatan utama dalam menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Norlatifah dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja, kreatifitas, dan motivasi kerja guru PAUD. Sehingga motivasi kerja memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas kinerja guru [12]. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap

keaktivitas dan motivasi kerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu internal maupun eksternal guru. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Pertama, masih terdapat keterbatasan anggaran, terutama di sekolah negeri, yang menghambat pembaruan alat bantu mengajar. Kedua, beban administrasi guru yang tinggi membuat waktu untuk berinovasi dalam penyusunan media belajar menjadi terbatas. Ketiga, terdapat resistensi dari sebagian orang tua terhadap pendekatan pembelajaran baru yang berbasis eksplorasi dan bermain, karena masih ada persepsi bahwa “belajar” harus bersifat akademik dan formal. Simatupang menyoroti potensi dan relevansi aplikasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini [25]. Kontras dengan potensi ini, temuan penelitian di kedua TK menunjukkan adanya hambatan dalam integrasi teknologi, baik karena keterbatasan anggaran di TK Kristen Rajawali Sakti-3 maupun prosedur pengadaan yang belum sepenuhnya mendukung inovasi teknologi di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya.

Keempat, birokrasi di tingkat pemerintah daerah yang lamban dalam realisasi bantuan fasilitas juga menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran. Kelambatan ini berdampak pada kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran sesuai rencana. Keterbatasan Anggaran atau Prosedur Pengadaan: Di TK Kristen Rajawali Sakti-3, keterbatasan anggaran Yayasan menjadi penghambat utama pengadaan alat bantu modern atau berbasis teknologi. Hal ini membatasi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif yang membutuhkan teknologi canggih (Simatupang et al., 2024). Sementara itu, di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya, meskipun ada dana, prosedur birokrasi yang terpusat dan memakan waktu dari Dinas seringkali menjadi penghambat kecepatan pengadaan alat baru yang responsif terhadap kebutuhan mendesak guru.

Beban Administrasi Terkait Fasilitas: Ini adalah penghambat yang bersifat universal di kedua TK, meskipun dengan intensitas berbeda. Guru TK seringkali mengeluh, waktu mereka kadang habis untuk mengisi buku inventaris atau laporan kondisi alat, jadi mengurangi waktu untuk persiapan mengajar yang kreatif. Beban dokumentasi dan pelaporan yang ekstensif terkait inventaris dan penggunaan fasilitas menguras waktu dan energi guru, secara tidak langsung menghambat peningkatan kinerja guru dalam aspek inovasi dan personalisasi pembelajaran Rasio Guru-Murid yang Tinggi juga memberi kontribusi hambatan bagi kinerja guru TK di lapangan. Meskipun memiliki fasilitas lengkap, observasi menunjukkan bahwa rasio guru-murid yang tinggi (misalnya, 1 guru untuk 25-30 anak) membatasi kemampuan guru untuk memberikan perhatian individual dan memastikan setiap anak dapat berinteraksi secara optimal dengan semua fasilitas yang tersedia. Hal ini mengurangi efektivitas pemanfaatan fasilitas secara personal. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi yang lebih baik antara sekolah, pemerintah daerah, dan yayasan untuk mengatasi kendala ini. Kolaborasi yang kuat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang diterapkan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru PAUD dalam menyediakan alat bantu bermain dan mengajar untuk mendukung kinerjanya. Strategi ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan kepala sekolah, evaluasi kinerja guru, dan pengembangan diri guru. Di TK Negeri Pembina Kecamatan Jekan Raya, kepala sekolah melaksanakan perencanaan strategi secara sistematis dan terdokumentasi, pelaksanaan didukung dana BOP PAUD untuk pengadaan sarana lengkap, evaluasi kinerja dilakukan melalui supervisi terjadwal dengan format resmi, serta pengembangan diri guru difasilitasi melalui pelatihan daring, luring, dan komunitas belajar rutin. Sebaliknya, di TK Kristen Rajawali Sakti-3, perencanaan bersifat informal, pengadaan fasilitas bergantung pada dana yayasan, evaluasi dilakukan secara insidental tanpa format resmi, dan pengembangan diri guru belum terstruktur. Temuan lintas situs menegaskan pentingnya penerapan kepemimpinan transformasional dan situasional oleh kepala sekolah untuk mendukung perencanaan partisipatif, pelaksanaan terencana, evaluasi sistematis, dan pengembangan diri guru PAUD yang berkelanjutan. Implikasi dari hasil penelitian ini menggaris bawahi perlunya kepemimpinan yang memfokuskan pada pengembangan individu dan kreativitas guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya untuk menyediakan dan menggunakan alat bantu bermain dan mengajar yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk memahami strategi kepala sekolah pada peningkatan kinerja guru secara lebih mendalam.

PENGHARGAAN

Terima kasih TK Negeri Pembina Jekan Raya dan TK Kristen Rajawali Sakti-3 yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dan kepada semua pihak yang turut serta membantu dan mendukung peneliti, khususnya orang tua, dosen pembimbing, dan semua pihak yang telah mendukung dari tahap persiapan awal hingga penyusunan laporan akhir penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Kemendikbud, *Peraturan pemerintah tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, no. 021. 2022.
- [2] R. Anggraini, A. Suriansyah, and N. Novitawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 3514–3524, Aug. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1439.
- [3] S. Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Nuansa Cendekia, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=o1IIEQAAQBAJ>
- [4] N. Rusmina Ambarwati, D. Darmiyati, and A. Rifani Syaifuddin, "Kontribusi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 217–226, Jul. 2024,

- doi: 10.37985/murhum.v5i2.717.
- [5] S. MAULIDIN, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Jayasakti," *Teach. J. Inov. Karya Ilm. Guru*, vol. 4, no. 4, pp. 180–189, Jan. 2025, doi: 10.51878/teacher.v4i4.4382.
 - [6] U. Solehudin, "Supervisi Kolaboratif dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 2, p. 364, Oct. 2020, doi: 10.23887/jippg.v3i2.29090.
 - [7] A. D. Nurcahyanti, D. F. Kusuma, A. I. Cahyaningtyas, D. L. Sari, and S. Sakulpimolrat, "Analisis Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Makarima Kartasura," *J. Raudhah*, vol. 12, no. 2, p. 124, Oct. 2024, doi: 10.30829/raudhah.v12i2.3581.
 - [8] A. Zhianta, A. Fitri, S. Nurhavivah, S. Sarini, W. S. Utami, and S. I. Harianja, "PERAN Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada TK Islam Al-Falah Jambi," *J. Buah Hati*, vol. 11, no. 1, pp. 27–40, 2024, doi: 10.46244/buahhati.v11i1.2708.
 - [9] A. Aliyah, D. P. Sari, and J. Warlizasusi, "Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)." Pascasarjana IAIN Curup, 2024. [Online]. Available: <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5897/>
 - [10] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2018. [Online]. Available: <https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>
 - [11] A. Suriansyah, *Best Practices Kepemimpinan Era Revolusi Industry 4.0 Dan Masyarakat 5.0-Damera Press*. Damera Press, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ukLnEAAAQBAJ>
 - [12] E. Norlatifah, A. Aslamiah, and W. Wahyu, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kreativitas, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Lembaga PAUD di Kecamatan Amuntai Tengah," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 325–338, 2024, [Online]. Available: https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/index
 - [13] F. Fitrianti, "Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 8, no. 2, pp. 1420–1437, 2023, doi: 10.36418/syntax-literate.v8i2.11447.
 - [14] Masniah, Aslamiah, and A. Suriansyah, "The Effects of Principal Learning Leadership, Work Culture, and Job Satisfaction on Teacher Performance in The State Elementary School in East Banjarmasin Sub-District," *J. K6 Educ. Manag.*, vol. 4, no. 4, pp. 423–432, Dec. 2021, doi: 10.11594/jk6em.04.04.05.
 - [15] T. Aji, A. Aslamiah, and M. Mahrita, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik dan Komitmen Kerja Terhadap Disiplin Guru SDN di Kecamatan Banjarmasin Selatan," *J. Adm. Educ. Manag.*, vol. 7, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/9199>
 - [16] C. S. L. Ambawani, I. Saputra, T. M. M. Kusuma, B. Sumardjoko, and A. Fathoni, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 4810–4823, Oct. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1578.
 - [17] P. Purwaningsih, M. Munawar, and D. Prasetyawati Dyah Hariyanti, "Analisis Pembelajaran Lingkungan Sosial Berbasis STEAM pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 13–23, Feb. 2022, doi:

- 10.37985/murhum.v3i1.68.
- [18] F. Fransiska, "Kompetensi Pedagogik Guru TK dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) pada Proses Pembelajaran," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 5, no. 1, p. 23, Jul. 2022, doi: 10.36722/jaudhi.v5i1.1198.
- [19] D. Nurjannah, W. Wahyu, D. P. Sari, W. S. Maghfirah, and I. Oktanira, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Berkebun di Halaman Sekolah," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 49–59, Jun. 2022, doi: 10.24952/alathfal.v2i1.5611.
- [20] Z. Latifah, K. Anwar, and M. Yuliansyah, "Manajemen Penilaian Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di TK Azzahra dan UPTD TK Negeri Pembina Bajuin," *J. Manaj. Pendidik. Al Hadi*, vol. 3, no. 2, p. 1, Jun. 2023, doi: 10.31602/jmpd.v3i2.11504.
- [21] Revita Yanuarsari, Dianti Yunia Sari, and Iim Nurjanah, "Kinerja Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 2, no. 3, pp. 245–252, Nov. 2022, doi: 10.55606/jurdikbud.v2i3.595.
- [22] A. Ciptaningtyas, E. Yetti, and S. Hartati, "Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 686, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.440.
- [23] H. Albuni, "The Effect of Transformational Leadership of The Principal, Work Motivation and Work Discipline on Teacher Performance," *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 05, no. 06, pp. 2370–2375, Jun. 2022, doi: 10.47191/ijsshr/v5-i6-62.
- [24] A. R. Fitri, E. Ermita, S. Syahril, and L. Luthfiani, "The Influence of the Principal's Transformational Leadership on Teacher Performance in Business Vocational Schools throughout Padang City," *IJE (International J. Educ.*, pp. 143–150, Dec. 2024, doi: 10.24036/ije.2.3.143-150.
- [25] E. V. Simatupang, E. R, and D. A. Sari, "Tinjauan Beberapa Aplikasi Teknologi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. Raudhah*, vol. 12, no. 2, p. 200, Oct. 2024, doi: 10.30829/raudhah.v12i2.3820.